

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan karakteristik ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Umum RSUD Muhammadiyah Bantul

Rumah Sakit Umum RSUD Muhammadiyah Bantul terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 124 Bantul, Yogyakarta. RSUD Muhammadiyah Bantul merupakan rumah sakit yang melayani pasien umum dan pasien dengan jaminan Jamkesmas, Jamkesmas, Askes PNS/Sosial, Garba khusus ibu hamil dan balita, dan asuransi lainnya. Jenis pelayanan di RSUD Muhammadiyah Bantul antara lain pelayanan 24 jam yaitu Instalasi Gawat Darurat, Rawat Inap, ICU, pelayanan bersalin, pelayanan operasi, pelayanan rukti jenazah dan *circumsisi* (khitan), terdapat 13 poliklinik (anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, bedah, syaraf, jiwa, kulit dan kelamin, THT, gigi, mata, tumbuh kembang anak, umum dan fisioterapi), serta penunjang medik berupa laboratorium klinik, radiologi dan ambulance 118. Kemudian terdapat pelayanan lain yaitu tes bebas NAPZA, senam hamil/nifas, informasi obat, pelayanan *home care*, akte kelahiran,

General Medical Check (GMC), konsultasi gizi, *club* lansia dan *club* diabetes serta pelayanan bimbingan rohani Islam.

Visi RSUD PKU Muhammadiyah Bantul adalah terwujudnya rumah sakit Islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global, dan menjadi kebanggaan umat. Misinya yaitu berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, dengan mengutamakan peningkatan terpuaskan pelanggan serta peduli pada kaum dhu'afa, dengan motto 'layanaku ibadahku'. Manajemen bertekad untuk senantiasa memberikan pelayanan terbaik (*service excellent*) kepada pelanggannya yang dituangkan dalam kebijakan mutu yaitu ibadah.

Poliklinik Tumbuh Kembang Anak RSUD PKU Muhammadiyah Bantul memiliki 8(delapan) ruang periksa yaitu ruang imunisasi, ruang konsultasi gizi, konsultasi psikolog, ruang laktasi, ruang fisioterapi, ruang Denver, ruang administrasi dan ruang tunggu.

Poliklinik Tumbuh Kembang Anak memiliki tenaga dokter spesialis 1 orang, bidan 1 orang, perawat 2 orang, ahli gizi 1 orang, fisioterapi 1 orang, administrasi 1 orang, farmasi 2 orang, cleaning cervis 1 orang.

Poliklinik Tumbuh Kembang Anak buka tiap hari Rabu dan Jum'at jam 15.00-17.00 WIB.

2. Karakteristik Ibu

a. Umur

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, karakteristik ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menurut Umur

No.	Kategori Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20 – 35 tahun	59	98,33
3	> 35 tahun	1	1,67
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul berada dalam rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 59 orang (98,33%) dan sisanya sebanyak 1 orang (1,67%) merupakan ibu yang berusia > 35 tahun. Ibu yang berusia di bawah 20 tahun tidak ditemukan dalam penelitian ini.

b. Pendidikan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	1,67
2	SMP	6	10
3	SMA	28	46,67
4	PT	25	41,67

Jumlah	60	100
--------	----	-----

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (46,67%). Diikuti oleh ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 25 orang (41,67%). Ibu yang berpendidikan menengah ke bawah, yaitu tamatan SMP sebanyak 6 orang (10%) dan terendah adalah ibu yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (1,67%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3. Karakteristik pekerjaan ibu

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buruh	18	30,0
2	Tani	11	18,3
3	Wiraswasta	13	21,7
4	Swasta	15	25,0
5	PNS	3	5,0
	Jumlah	60	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu yang bekerja sebagai buruh sebanyak 18 orang (30,0%), pekerjaan swasta 15 orang (25%), wiraswasta sebanyak 13 orang (21,7%), tani 11 orang (18,3%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (5,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan semuanya bekerja.

d. Status perkawinan

1) Usia nikah pertama kali

Tabel 4.4. Karakteristik usia nikah pertama kali

No.	Usia nikah pertama kali (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 20	2	3,33
2	20 – 25	54	90
3	25 – 30	2	3,33
4	> 30	2	3,33
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa mayoritas usia nikah pertama kali ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul berada dalam rentang usia 20 – 25 tahun sebanyak 54 orang (90%). Usia nikah pertama kali kurang dari 20 tahun, antara 25 – 30 tahun dan lebih dari 30 tahun masing-masing berjumlah sama sebanyak 2 orang (3,33%).

2) Lama pernikahan

Tabel 4.5. Karakteristik lama pernikahan ibu

No.	Lama pernikahan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	21	35
2	2 – 3	6	10
3	> 3	33	55
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa mayoritas lama pernikahan ibu adalah lebih dari 3 tahun sebanyak 33 orang (55%). Kemudian diikuti oleh lama pernikahan ibu 1 – 2 tahun sebanyak 21 orang (35%) dan terendah adalah lama usia pernikahan ibu antara 2 – 3 tahun sebanyak 6 orang (10%).

e. Paritas

Tabel 4.6. Karakteristik paritas ibu

No.	Paritas	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Primigravida	33	55
2	Multigravida	27	45
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa mayoritas paritas ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah primigravida sebanyak 33 orang (55%) dan sisanya sebanyak 27 orang (45%) memiliki jenis paritas multigravida.

f. Jenis persalinan

Tabel 4.7. Karakteristik jenis persalinan

No.	Jenis Persalinan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Normal	48	80
2	VE	5	8,3
3	SC	7	11,67
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul memiliki jenis riwayat persalinan normal sebanyak 48 orang (80%). Kemudian diikuti oleh ibu yang memiliki jenis persalinan SC sebanyak 7 orang (11,67%) dan sisanya jenis persalinan VE sebanyak 5 orang (8,3%).

3. Kegagalan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif

Kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan ibu memberikan makanan tambahan sebelum usia 0-6 bulan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.8. Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Gagal	38	63,33
2	Berhasil	22	36,67
Jumlah		60	100

Sumber: Hasil kuesioner, 2010

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul mengalami kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 38 orang (63,33%) dan sisanya sebanyak 22 orang (36,67%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Kondisi inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010.

4. Hubungan Karakteristik Ibu Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

a. Hubungan umur dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Hubungan karakteristik umur ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dapat disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hubungan karakteristik umur ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010

No	Umur Ibu (Tahun)	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jml (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
1	< 20	0	0	0	0		
2	20 – 35	22	100	37	97,4	34,106	3,842
3	> 35	0	0	1	2,6		
Jumlah		22	100	38	100		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa berdasarkan kategori umur, ibu yang mengalami keberhasilan pemberian ASI eksklusif semuanya memiliki rentang umur 20 – 35 tahun sebanyak 22 orang (100%).

Sebaliknya, ibu yang mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 37 orang (97,4%). Kemudian disusul oleh ibu yang berusia > 35 tahun sebanyak 1 orang (2,6%) dan ibu yang berusia < 20 tahun tidak ditemukan dalam penelitian ini.

b. Hubungan pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Hubungan karakteristik pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dapat disajikan dalam tabel 4.10. berikut ini.

Tabel 4.10. Hubungan pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul

No	Pendidikan	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
1	SD	0	0	1	2,6		
2	SMP	3	13,6	3	7,9	24,104	3,842
3	SMA	10	45,5	18	47,4		
4	PT	9	40,9	16	42,1		
	Jumlah	22	100	38	100		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa berdasarkan kategori tingkat pendidikan, ibu yang mengalami keberhasilan pemberian ASI eksklusif mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (45,5%). Kemudian diikuti oleh ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 9 orang (40,9) dan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 3 orang (13,6%). Sedangkan ibu yang berpendidikan SD tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Sebaliknya, ibu yang mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (47,4%). Kemudian diikuti oleh ibu yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 16 orang (42,1) dan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 3

orang (7,9%). Sedangkan ibu yang berpendidikan SD hanya berjumlah 1 orang (2,6%).

c. Hubungan pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Hubungan karakteristik pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dapat disajikan dalam tabel 4.11. berikut ini.

Tabel 4.11. Hubungan pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010

No	Pekerjaan Ibu	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
1	Buruh	6	10,0	12	20,0	2,26 2	3,842
2	Tani	4	6,7	7	11,7		
3	Wiraswasta	5	8,3	8	13,3		
4	Swasta	6	10,0	9	15,0		
5	PNS	1	1,7	2	3,3		
Jumlah		22	36,7	38	63,3		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif yang bekerja diswasta dan sebagai buruh masing-masing 6 orang (10,0%). sedangkan, mayoritas ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif yang bekerja diswasta sebanyak 12 orang (20,0%). dan sebagai buruh 9 orang (15,0%). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh kegagalan pemberian ASI terhadap pekerjaan responden.

d. Hubungan paritas dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Hubungan paritas ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif dapat ditampilkan dalam tabel 4.12. berikut ini.

Tabel 4.12. Hubungan paritas pada ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010

No.	Paritas	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
1	Primigravida	12	54,55	21	55,26		
2	Multigravida	10	45,45	17	44,74	11,419	3,842
	Jumlah	22	100	38	100		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa paritas pada ibu yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki jenis paritas primigrande sebanyak 12 orang (54,55%). Sedangkan 10 orang (45,45%) memiliki jenis paritas multigrande. Sebaliknya pada ibu yang mengalami kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif mayoritas memiliki jenis paritas primigrande sebanyak 21 orang (55,26%) dan sisanya sebanyak 17 orang (44,74%) memiliki jenis paritas multigrande.

e. Hubungan usia nikah pertama kali dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Hubungan usia nikah pertama kali dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dapat ditampilkan dalam tabel 4.13. berikut ini.

Tabel 4.13. Hubungan usia nikah pertama kali dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul 2010

2

No	Usia Nikah Pertama Kali (Tahun)	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)		
1	< 20	0	0	2	5,3		
2	20 – 25	20	90,9	34	89,5	84,315	3,842
3	25 – 30	1	4,5	1	2,6		
4	> 30	1	4,5	1	2,6		
Jumlah		22	100	38	100		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif melakukan usia nikah pertama kali berada pada rentang usia 20 – 25 tahun sebanyak 20 orang (90,9%). Sedangkan ibu yang melakukan nikah pertama kali pada usia 25 – 30 tahun dan > 30 tahun, masing-masing berjumlah sama sebanyak 1 orang (4,5%).

Sebaliknya mayoritas ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif melakukan usia nikah pertama kali berada pada rentang usia 20 – 25 tahun sebanyak 34 orang (89,5%). Kemudian diikuti oleh ibu yang melakukan usia pernikahan pertama kali < 20 tahun sebanyak 2 orang (5,3%). Sedangkan ibu yang melakukan pernikahan pertama kali pada usia 25 – 30 tahun dan > 30 tahun masing-masing berjumlah sama sebanyak 1 orang (2,6%).

f. Hubungan lama pernikahan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Hubungan karakteristik lama pernikahan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif juga dapat ditunjukkan oleh tabel 4.14. berikut ini:

Tabel 4.14. Hubungan lama pernikahan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010

No.	Lama Pernikahan (Tahun)	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
1	1 – 2	8	36,4	13	34,2		
2	2 – 3	1	4,5	5	13,2	8,893	3,842
3	> 3	13	59,1	20	52,6		
	Jumlah	22	100	38	100		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa mayoritas lama pernikahan pada ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang memiliki masa pernikahan > 3 tahun sebanyak 13 orang (59,1%). Kemudian diikuti oleh ibu yang memiliki masa pernikahan 1 – 2 tahun sebanyak 8 orang (36,4%) dan terendah adalah ibu yang memiliki masa pernikahan antara 2 – 3 tahun sebanyak 1 orang (4,5%).

Sebaliknya mayoritas lama pernikahan pada ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang memiliki masa pernikahan > 3 tahun sebanyak 20 orang (52,6%). Kemudian diikuti oleh ibu yang memiliki masa pernikahan 1 – 2 tahun sebanyak 13 orang (34,2%) dan

terendah adalah ibu yang memiliki masa pernikahan antara 2 – 3 tahun sebanyak 5 orang (13,2%).

g. Hubungan jenis persalinan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.15. Hubungan karakteristik jenis persalinan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010

No.	Jenis Persalinan	Berhasil		Gagal		X ² hit	X ² tab
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)		
1	Normal	16	72,7	32	84,2		
2	VE	3	13,6	2	5,3	44,41	3,842
3	SC	3	13,6	4	10,5		
	Jumlah	22	100	38	100		

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.15. menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif memiliki riwayat jenis persalinan normal sebanyak 16 orang (72,7%). Sedangkan ibu yang memiliki riwayat jenis persalinan VE dan SC masing-masing berjumlah sama sebanyak 3 orang (13,6%). Sebaliknya mayoritas ibu yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif memiliki riwayat jenis persalinan normal sebanyak 32 orang (84,2%). Kemudian diikuti oleh ibu yang memiliki riwayat jenis persalinan SC sebanyak 4 orang (10,5%) dan terendah adalah ibu yang memiliki riwayat persalinan VE sebanyak 2 orang (5,3%).

h. Rekapitulasi akhir

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat (X^2) karakteristik ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dapat dirumuskan rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.16. Rekapitulasi akhir karakteristik ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2010

No	Karakteristik Ibu	X^2 hitung	X^2 tabel	Kesimpulan
1	Umur	34,106	3,842	Ada hubungan
2	Pendidikan	24,104	3,842	Ada hubungan
3	Pekerjaan	2,262	3,842	Tidak ada hubungan
4	Paritas	11,419	3,842	Ada hubungan
5	Usia nikah pertama kali	84,315	3,842	Ada hubungan
6	Lama pernikahan	8,893	3,842	Ada hubungan
7	Jenis persalinan	44,41	3,842	Ada hubungan

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2010

Tabel 4.16. menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul antara lain: umur, pendidikan, paritas, usia nikah pertama kali, lama pernikahan dan jenis persalinan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas umur ibu yang memiliki bayi usia 0 - 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul berada dalam rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 59 orang (98,33%) dan sisanya sebanyak 1 orang (1,67%) merupakan ibu yang berusia > 35 tahun. Ibu yang berusia di bawah 20 tahun tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Pada dasarnya usia ibu tidak mempengaruhi produksi ASI. Akan tetapi ada rentang usia paling produktif bagi ibu untuk memproduksi ASI, yaitu pada usia 20 – 45 tahun (Subiyanto, 1997 cit Endang, 2003). Produktifitas dalam menghasilkan ASI di usia ibu 20 – 45 tahun ini ada hubungannya dengan stress yang melanda ibu. Ada beberapa jenis stres yang umum dialami oleh ibu menyusui. Dari mulai khawatir akan kurangnya kuantitas produksi ASI, atau merasa kualitas ASI-nya tidak cukup baik untuk sang bayi, takut bentuk tubuh atau payudaranya berubah (faktor estetika), stress akibat perubahan pola / gaya hidup terutama bilamana menyusui anak pertama, takut terjangkit penyakit selama masa ASI eksklusif 6 bulan, stress karena merasa pemberian ASI kurang praktis bagi ibu yang bekerja, dan stres dari kurang tepatnya dukungan suami/sang ayah bagi kegiatan memberikan ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi.

b. Pendidikan

Pada pendidikan ini diukur dengan tingkatan jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, SMA dan PT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSU PKU Muhammadiyah Bantul adalah berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (46,67%). Diikuti oleh ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 25 orang (41,67%). Ibu yang berpendidikan menengah ke bawah, yaitu tamatan SMP sebanyak 6 orang (10%) dan terendah adalah ibu yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (1,67%).

Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Umar, 2005 : 34). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai- nilai yang baru diperkenalkan (Kuncoroningrat, 1997).

c. Pekerjaan

Untuk pekerjaan disini kategorinya adalah buruh, tani, wiraswasta, swasta dan PNS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu adalah ibu yang bekerja sebagai buruh sebanyak 18 orang (30,0%), pekerjaan swasta 15 orang (25%), wiraswasta sebanyak 13 orang (21,7%), tani 11 orang (18,3%) dan yang paling

sedikit bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (5,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan semuanya bekerja.

Status ibu bekerja adalah kedudukan atau tingkatan yang dimiliki ibu dalam melakukan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu hasil yang dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani (Anoraga, 2002). Menurut YLKI (2002) ada 2 jenis pekerjaan: pekerjaan di luar rumah dan mendapat upah serta pekerjaan di dalam rumah atau sebagai ibu rumah tangga. Status ibu bekerja di bagi menjadi 2, yaitu ibu bekerja, jika pekerjaan ibu di luar rumah dan mendapat upah, serta ibu tidak bekerja, jika pekerjaan ibu mengurus rumah tangga dan memelihara anak.

d. Paritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas paritas ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul adalah primigravida sebanyak 33 orang (55%) dan sisanya sebanyak 27 orang (45%) memiliki jenis paritas multigravida.

Paritas adalah riwayat reproduksi seorang wanita yang berkaitan dengan kehamilannya (jumlah kehamilan). Dibedakan dengan primigravida (hamil yang pertama kali) dan multigravida (hamil yang kedua atau lebih).

e. Status Perkawinan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas lama pernikahan ibu adalah lebih dari 3 tahun sebanyak 33 orang (55%). Kemudian diikuti oleh lama pernikahan ibu 1 – 2 tahun sebanyak 21 orang (35%) dan terendah adalah lama usia pernikahan ibu antara 2 – 3 tahun sebanyak 6 orang (10%).

f. Jenis Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul memiliki jenis riwayat persalinan normal sebanyak 48 orang (80%). Kemudian diikuti oleh ibu yang memiliki jenis persalinan SC sebanyak 7 orang (11,67%) dan sisanya jenis persalinan VE sebanyak 5 orang (8,3%).

2. Hubungan karakteristik dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif

a. Hubungan umur dan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan karakteristik ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2010 sejalan dengan pendapat Subiyanto (1997), yang menyatakan bahwa meskipun pada dasarnya usia ibu tidak mempengaruhi produksi ASI, akan tetapi ada rentang usia paling produktif bagi ibu untuk memproduksi ASI, yaitu pada usia 20 – 45 tahun.

b. Hubungan pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan antara faktor pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul. Secara teoritis, faktor pendidikan mempengaruhi pola makan ibu menyusui, tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan pengetahuan atau informasi tentang gizi yang dimiliki lebih baik sehingga bisa memenuhi asupan gizinya (FKM UI, 2007 : 172-173).

Faktor pendidikan juga berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Umar, 2005 : 34). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai - nilai yang baru diperkenalkan (Kuncoroningrat, 1997). Berkaitan dengan konteks pemberian ASI eksklusif, faktor pendidikan dimungkinkan dapat mempengaruhi kesadaran (*awareness*) seorang ibu akan arti pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa mendatang. Sehingga hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif.

c. Hubungan pekerjaan dan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa wanita-wanita yang berstatus bekerja sebagai tuntutan “Budaya Modern“ lebih menitikberatkan pada bentuk dan ukuran mammae dan mulai “menghindari” fungsi utama payudara sebagai kelenjar susu (simbol tradisional). Aktifitas wanita bekerja berdampak pada proses interaksi dengan lingkungan luar yang lebih banyak daripada dengan keluarga termasuk dengan bayinya. Kesempatan dan waktu yang semakin terbatas yang dimiliki oleh wanita bekerja menyebabkan kuantitas, frekuensi dan kualitas pemberian ASI eksklusif menjadi berkurang. Kondisi ini tentu berdampak pada peluang kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja lebih terbuka dibandingkan dengan ibu yang berstatus sebagai ibu.

d. Hubungan Paritas dan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan paritas ibu terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif. Paritas adalah riwayat reproduksi seorang wanita yang berkaitan dengan kehamilannya (jumlah kehamilan). Dibedakan dengan primigravida (hamil yang pertama kali) dan multigravida (hamil yang kedua atau lebih). Ibu dengan kehamilan lebih dari satu kali memiliki kesempatan produktivitas ASI yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki riwayat kehamilan pertama kali. Hal ini lebih berkaitan dengan faktor stres.

Pada umumnya ibu dengan riwayat kehamilan lebih dari satu kali memiliki kemampuan pengendalian stress diri yang lebih baik. Kondisi ini tentu berdampak pada peningkatan produktifitas ASI yang lebih baik pada diri ibu. Meskipun, seringkali fakta menunjukkan bahwa ibu dengan riwayat kehamilan lebih dari satu kali juga dapat mengalami penurunan produktifitas ASI. Sebab, terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap produktifitas ASI, seperti misalnya ibu dengan kehamilan diluar rentang usia produktif, 25 – 35 tahun mengalami penurunan produktifitas ASI.

e. Hubungan status perkawinan dan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia nikah dan lama pernikahan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Usia berpengaruh terhadap produktifitas ASI, ibu yang memiliki rentang usia produktif memiliki kemampuan produktifitas ASI dalam kondisi optimal. Sehingga apabila usia nikah pertama kali seorang ibu dalam usia produktif, 20 – 35 tahun maka kemampuan produktifitas ASI ibu dalam kondisi optimal.

Pernikahan di masa-masa awal dengan kondisi ibu berada dalam rentang usia produktif tentu memiliki kemampuan produktifitas ASI yang lebih baik dibandingkan dengan usia pernikahan yang berada di luar usia produktif (> 35 tahun). Disamping itu, semakin lama pernikahan seseorang, berdampak pada terjadinya penurunan fungsi dan kemampuan organ reproduksi wanita termasuk dalam aspek produktifitas ASI.

f. Hubungan Jenis Persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian membuktikan ada hubungan karakteristik jenis persalinan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan di RSUD Muhammadiyah Bantul. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas ibu yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif memiliki riwayat jenis persalinan normal sebanyak 16 orang (72,7%). Sedangkan ibu yang memiliki riwayat jenis persalinan VE dan SC masing-masing berjumlah sama sebanyak 3 orang (13,6%). Sebaliknya mayoritas ibu yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif memiliki riwayat jenis persalinan normal sebanyak 32 orang (84,2%). Kemudian diikuti oleh ibu yang memiliki riwayat jenis persalinan SC sebanyak 4 orang (10,5%) dan terendah adalah ibu yang memiliki riwayat persalinan VE sebanyak 2 orang (5,3%).

C. Keterbatasan

Waktu penelitian yang digunakan terlalu singkat, serta Penelitian ini tidak mengontrol variabel lain, yang dimungkinkan mempunyai hubungan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif antara lain status ekonomi, dan lingkungan.